



Penggunaan Media Pembelajaran *Audio Visual* Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar

Irfan Hilman, Alifia Febrianti, Nursari Aulia

Abstrak

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dikenalkan pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Bahan kajian dalam IPS SD diantaranya meliputi keadaan suatu wilayah, perekonomian, dan perkembangan masyarakat Indonesia yang terjadi sejak masa lalu hingga masa kini. Media pembelajaran audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah literature review terkait penggunaan media audio visual menurut para ahli dan buku sebagai acuan atau referensi, serta mencari data informasi dari berbagai sumber. Berdasarkan review yang dilakukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPS sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran audio visual. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran audio visual dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar.

Kata Kunci: hasil belajar, media pembelajaran, audio visual, IPS.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sebagaimana tertuang dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003.

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 alinea ke empat, Pendidikan di Indonesia dilaksanakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Program pendidikan sebagaimana yang dimaksud dilaksanakan secara berjenjang, yaitu pendidikan dasar, menengah, atas dan tinggi. Setiap jenjang pendidikan tersebut memiliki tujuan tersendiri. Di dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Peraturan pemerintah tersebut menegaskan bahwa pendidikan dasar adalah pondasi atau dasar kecerdasan. Salah satu aktor utama dalam mewujudkan kecerdasan manusia adalah guru, sehingga guru menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan siswa, Sumayana (2015).

Guru merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi saja, akan tetapi guru juga harus dapat merancang pembelajaran dengan baik mulai dari metode yang digunakan hingga media pembelajaran yang akan membantu jalannya pembelajaran yang tentunya akan membuat anak menjadi aktif dan senang atau dengan kata lain kelas menjadi hidup. Kustandi dan Sucipto (2013) mengatakan pembelajaran merupakan usaha sadar guru untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Upaya guru dalam mempermudah penyampaian informasi dalam pembelajaran perlu adanya media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Pembelajaran yang dikelola memperhatikan aspek perkembangan ilmu pengetahuan teknologi. Dikatakan Kustandi dan Sucipto (2013) bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk menunjang keberhasilan belajar.

Berdasarkan hasil observasi bahwa KKM di beberapa sekolah dasar untuk mata pelajaran IPS adalah 70. Sedangkan nilai ketuntasan klasikal siswa hanya 61%. Data tersebut menunjukkan kurangnya hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh faktor kurangnya kemampuan menyimak siswa dalam mata pelajaran IPS. Menurut Tarigan (2008), Tujuan menyimak ada 8 yaitu menyimak untuk menikmati, mengevaluasi, mengapresiasi, mengomunikasikan ide-ide, membedakan bunyi-bunyi, memecahkan masalah, meyakinkan, dan menyimak untuk belajar. Dari kedelapan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan menyimak siswa. Dari data tersebut perlu adanya formula yang pas dalam hal penerapan media pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yakni penggunaan media audio visual yang dalam hal ini media berbasis teknologi.

2. Metode Penulisan

Penulisan artikel ini menggunakan metode *literature review* terkait penggunaan media pembelajaran audio visual menurut para ahli dan buku sebagai acuan atau referensi, serta mencari data informasi dari berbagai sumber.

3. Pembahasan

Asra, dkk (2007) mengemukakan bahwa kata media dalam “media pembelajaran” secara harfiah berarti perantara atau pengantar, sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi yang diciptakan untuk membuat seseorang melakukan sesuatu kegiatan belajar. Media pembelajaran memberikan penekanan pada posisi media sebagai wahana penyalur pesan atau informasi belajar untuk mengondisikan seseorang belajar.

Asyhar (2011) mendefinisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dikenalkan pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Bahan kajian dalam IPS SD diantaranya meliputi keadaan suatu wilayah, perekonomian, dan perkembangan masyarakat Indonesia yang terjadi sejak masa lalu hingga masa kini.

Berdasarkan review yang dilakukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPS setelah menggunakan media pembelajaran audio visual dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dibuktikan dalam suatu pengujian hipotesis. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa setelah menggunakan media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan, sehingga pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dalam proses pembelajaran di kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD. Penggunaan media pembelajaran audio visual ini sangat berkaitan dengan kemampuan menyimak, terutama menyimak yang memiliki tujuan sebagaimana menyimak yang disebutkan oleh Tarigan (2008) ada 8 tujuan menyimak, salah satunya adalah menyimak untuk belajar yang artinya kemampuan menyimak siswa mempengaruhi hasil belajarnya.

Keberhasilan penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap peningkatan hasil belajar siswa telah diangkat dalam beberapa penelitian terdahulu seperti dalam hasil penelitian Wahyuningsih (2011) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa media audio visual menyebabkan adanya hasil akhir (posttest) dan hasil awal (pretest) dengan menunjukkan peningkatan yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih efektif menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual dilihat dari hasil belajar yang meningkat. Puspitasari (2012) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa pembelajaran menggunakan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menyimak sehingga dapat dilihat hasil belajar siswa yang meningkat.

Miftakh dan Samsi (2015) juga menjelaskan dalam penelitiannya yang diterapkan kepada mahasiswa bahwa berdasarkan hasil penelitiannya, kemampuan menyimak mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sedikitnya meningkat sehingga dapat dilihat dari evaluasi yang telah dilakukan bahwa hasil belajar mahasiswa meningkat. Selain itu, mahasiswa terlihat lebih antusias dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

Peningkatan kemampuan menyimak yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa tersebut diakibatkan oleh sifat dari media audio visual yang menarik dan memotivasi. Hal tersebut terlihat dari aktivitas siswa di kelas yang menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi tentang peralatan (proyektor, laptop, sound) yang dibawa oleh guru sehingga timbul respek siswa terhadap materi yang disampaikan. Siswa juga terlihat timbul semangat belajar melalui sikap siswa yang memperhatikan penyajian materi dengan baik dan kondusif. Sejalan dengan artikel ini, Kustandi dan Bambang (2013) mengatakan “Media audio visual memiliki sifat yang menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, materi yang disajikan dalam audio visual dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah disaksikan atau didengar”.

Dalam artikel ini, media audio visual yang dimaksud adalah video pembelajaran bergerak atau *film/motion pictures*. kelebihan dari media pembelajaran *Motion Pictures* ini adalah: (1) dapat memberikan pesan secara lebih merata dan dapat diterima oleh siswa, sehingga siswa terlihat aktif melakukan pengamatan atau penyelidikan tentang perkembangan teknologi dari teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi. Siswa terakam membaca dan mendengarkan dengan baik dilihat dari kondusifitas kelas dengan memperhatikan tayangan dengan baik, hal tersebut juga terlihat saat guru memberikan pertanyaan ke siswa di kelas, siswa dapat menjawabnya; (2) Sangat bagus untuk menerangkan proses. rekaman observasi menunjukkan bahwa berlatih, berpikir kreatif (mencoba memecahkan masalah yang diberikan oleh guru saat pembelajaran), dan juga terlihat siswa berpikir kritis dengan menyanggah dan bertanya kepada guru atau rekan sebangkunya; (3) Mengetahu

batas ruang dan waktu. Hal ini terlihat dari video yang ditayangkan oleh guru yang banyak menunjukkan contoh tempat-tempat yang tidak dapat dijangkau saat pembelajaran; (4) Memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam berpikir reflektif saat proses pembelajaran berlangsung, misalnya mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran, memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran, dan menyimpulkan pembelajaran dengan kata-katanya sendiri. Sejalan dengan pendapat Susilana dan Riyana (2009) bahwa kelebihan media video gerak atau film atau *motion pictures* adalah (1) dapat memberikan pesan yang lebih merata dan diterima; (2) sangat bagus untuk menerangkan proses; (3) mengatasi batas ruang dan waktu; (4) lebih realistis; (5) memberikan kesan mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

4. Simpulan

Untuk membuat dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik seorang guru harus mampu mempersiapkan media pembelajaran dengan baik dan menarik guna menunjang tercapainya proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013 yang menuntut guru harus lebih kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran. Dengan menggunakan teknologi yang berkembang hingga saat ini, guru dapat menggunakan media pembelajaran audio visual sebagai sarana penyampaian materi yang lebih jelas sehingga siswa dapat lebih memahami serta hasil belajar siswa lebih meningkat sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan hasil review yang dilakukan beberapa peneliti yang dilakukan pada siswa sekolah dasar, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran IPS. Hasil belajar mata pelajaran IPS siswa yang meningkat diakibatkan oleh kemampuan menyimak siswa. Peningkatan kemampuan menyimak siswa diakibatkan adanya media pembelajaran audio visual. Hal tersebut dapat dilihat dari pendapat para ahli dihubungkan dengan hasil penelitian di lapangan oleh beberapa peneliti.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Asra, Darmawan dan Riana (2007). *Komputer dan Media Pembelajaran di SD*. Dirjendikti : Jakarta.
- Asyhar, Rayanda. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Gaung Persada (GP) Press Jakarta. Jakarta.

- Kustandi, C. dan Sutjipto.B. (2013).*Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Miftakh, F dan Samsi. Y. S. (2015). *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Mahasiswa*. Jurnal Ilmiah Solusi, 2 950, 17-24..
- Puspitosari, G. (2012). *Peningkatan Keterampilan Menyimak Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media audio Visual Pada Siswa Kelas v sD Negeri Karanganyar 02 Tahun Ajaran 2011/2012*. Naskah Publikasi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Soegeng, A.Y. (2016).*Dasar-dasar Penelitian*.Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumayana, Y. (2015). *Penggunaan Metode Index Card Match Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Mengenal Sejarah Uang*. Mimbar Sekolah Dasar, 2(1), 90-98. doi:<http://dx.doi.org/10.17509/mimpar-sd.v2i1.1335>.
- Susilana, R. dan Riyana C. (2009).*Media Pembelajaran*.Bandung: Wacana Prima.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuningsih, R. A. (2011). *Efektifitas Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Pada Siswa Kelas x MAN 1 Yogyakarta*. (Skripsi).Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta.